PERSEPSI MAHASISWA FTIK IAIN KERINCI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL : STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF

Hasrinal[1], Rilla Gina Gunawan[2], Seprianto[3], Reri Septrina Anggraini[4], Hendra Lardiman[5]

[1,2,3,4,5]*Institut Agama Islam Negeri Kerinci*
Email : grillagina@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci mengenai media pembelajaran digital, meliputi aspek pemahaman, kemudahan penggunaan, manfaat, kendala, serta harapan yang mereka miliki. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa telah memahami media pembelajaran digital dan merasakan manfaat dalam mendukung proses belajar. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan masih menjadi hambatan utama. Hasil ini menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pengembangan media pembelajaran digital yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan akademik. Rekomendasi utama diarahkan pada peningkatan pelatihan penggunaan media, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan konten pembelajaran yang interaktif.

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, Media Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi digital tidak hanya mengubah metode penyampaian materi, tetapi juga memengaruhi cara interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pola belajar mahasiswa secara menyeluruh (Sun, Tang, & Zuo, 2020). Media pembelajaran digital kini menjadi komponen penting dalam proses pendidikan yang menawarkan fleksibilitas dan akses belajar tanpa batas waktu dan tempat (Dhawan, 2020).

Perguruan tinggi, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu mengadopsi dan mengembangkan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (Utomo & Hidayati, 2021). Literasi digital ini menjadi kunci agar para calon pendidik siap menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan terdigitalisasi. Oleh karena itu, media pembelajaran digital bukan sekadar alat bantu, melainkan sarana penguatan kompetensi masa depan mahasiswa (Andayani et al., 2025).

Media pembelajaran digital mencakup beragam platform dan perangkat yang memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran, mulai dari aplikasi edukasi, video interaktif, hingga Learning Management System (LMS) berbasis web. Keunggulan utama media ini adalah kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan individual mahasiswa (Dhawan, 2020; Mokhtar & Maat, 2019). Penggunaan media ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, mengulang materi, serta mengakses sumber belajar yang beragam.

Beberapa studi menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas belajar, memperluas akses ke sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Nawaz & Kundi, 2019; Nugroho & Wulandari, 2021). Namun, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap media tersebut. Persepsi yang positif akan mendorong motivasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam penggunaan media digital, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan serius (Khasawneh & Al-Twait, 2021).

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, media pembelajaran digital diterapkan dalam berbagai metode, termasuk pembelajaran tatap muka, daring, dan blended learning. Sebagian besar penelitian yang ada masih membahas pembelajaran daring secara umum, sehingga belum memberikan gambaran lengkap mengenai persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran digital dalam berbagai metode pembelajaran (Putra & Sari, 2022). Hal ini menjadi kebutuhan penting untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran digital adalah keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan gangguan dalam mengakses materi dan menurunkan kualitas pengalaman belajar (Muhamad & Khalil, 2020). Selain itu, kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang memadai mengenai pemanfaatan media digital turut menjadi faktor penghambat optimalisasi penggunaan teknologi tersebut (Fitri Aida, 2024).

Kualitas konten media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Media yang kurang interaktif dan monoton dapat membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ifenthaler &

Schweinbenz, 2019). Oleh karena itu, pengembangan media digital harus mempertimbangkan aspek interaktivitas, variasi konten, serta kemudahan navigasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi mahasiswa (Suhartono & Wulandari, 2021).

Pelatihan intensif bagi mahasiswa dan dosen menjadi faktor penting dalam memastikan penggunaan media pembelajaran digital berjalan efektif. Andayani et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis pengguna, sehingga pemanfaatan media dapat optimal dan berdampak positif pada hasil belajar. Pelatihan ini juga membantu mengurangi kesenjangan literasi digital antar mahasiswa.

Pengelolaan dan dukungan institusional memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi media pembelajaran digital. Perbaikan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang cepat dan stabil, serta penyediaan perangkat yang memadai bagi mahasiswa kurang mampu, menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan (Wahyudi & Sari, 2021). Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, upaya digitalisasi pembelajaran dapat terhambat dan tidak merata.

Penelitian ini menyediakan gambaran empiris mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap media pembelajaran digital yang mereka gunakan dalam proses belajar, termasuk pengalaman penggunaan, hambatan yang dihadapi, serta harapan mereka untuk pengembangan media ke depan. Dengan pemahaman yang mendalam, institusi dapat merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dalam pengembangan dan pendampingan media pembelajaran digital (Khasawneh & Al-Twait, 2021; Andayani et al., 2025).

Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur pendidikan tinggi yang masih terbatas dalam studi persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran digital di lingkungan fakultas pendidikan agama Islam. Karakteristik dan kebutuhan mahasiswa di fakultas ini mungkin berbeda dengan fakultas lain, sehingga memerlukan pendekatan yang khusus (Fitri Aida, 2024).

Secara keseluruhan, pengembangan media pembelajaran digital yang efektif membutuhkan sinergi antara kesiapan pengguna, kualitas media, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Pendekatan holistik ini menjadi kunci untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan produktif, serta mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan (Utomo & Hidayati, 2021; Nawaz & Kundi, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap persepsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap media pembelajaran digital yang mereka gunakan dalam proses belajar, dengan fokus pada aspek pemahaman, kemudahan penggunaan, manfaat, kendala, dan harapan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan media pembelajaran digital yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif sesuai kebutuhan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran digital di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas XYZ. Lokasi penelitian dipilih karena fakultas tersebut telah menerapkan media pembelajaran digital sehingga memungkinkan penelusuran pengalaman nyata para pengguna media tersebut.

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa aktif semester 4 dan 6 yang telah menggunakan media pembelajaran digital dalam proses belajar mereka. Sampel diambil secara purposive

sebanyak 30 mahasiswa yang dianggap mampu mewakili keberagaman pengalaman dan persepsi terhadap penggunaan media pembelajaran digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 15 mahasiswa untuk menggali pandangan individual secara detail, diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan tiga kelompok masing-masing beranggotakan lima mahasiswa untuk mendapatkan perspektif bersama, observasi partisipatif saat proses pembelajaran berlangsung untuk memahami praktik penggunaan media secara langsung, serta dokumentasi sebagai data pelengkap mengenai penerapan media pembelajaran digital.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi menurut Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data untuk mengorganisasi dan menampilkan hasil, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, sumber, dan peneliti, serta member checking untuk memastikan interpretasi sesuai dengan pengalaman para partisipan.

Dalam pelaksanaan penelitian, aspek etika menjadi perhatian utama dengan memperoleh persetujuan tertulis dari seluruh partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan, serta menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang mereka berikan agar privasi dan keamanan data tetap terjamin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran di berbagai mata kuliah. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), dan observasi partisipatif. Berikut hasil penelitian yang dirinci berdasarkan lima aspek utama: pemahaman, kemudahan penggunaan, manfaat, hambatan, dan harapan mahasiswa terhadap media pembelajaran digital.

1. Pemahaman Terhadap Media Pembelajaran Digital

Sebagian besar mahasiswa (86,7%) mengaku memiliki pemahaman yang cukup baik tentang fungsi, cara penggunaan, serta manfaat media pembelajaran digital yang mereka gunakan. Mahasiswa yang memahami media digital mampu mengakses berbagai fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, modul daring, serta platform Learning Management System (LMS) yang disediakan fakultas.

Contohnya, salah satu responden menyatakan:

"Saya merasa cukup familiar dengan platform pembelajaran digital yang digunakan dosen. Saya bisa mengikuti materi, mengerjakan kuis, dan berdiskusi lewat forum tanpa kesulitan berarti."

Namun, ada 13,3% mahasiswa yang menyatakan masih mengalami kesulitan terutama dalam menggunakan fitur-fitur lanjutan seperti membuat tugas daring, mengunggah dokumen, atau memanfaatkan fitur interaktif secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa sudah cukup melek teknologi pembelajaran, masih terdapat kelompok yang membutuhkan pendampingan khusus.

2. Kemudahan Penggunaan

Sebanyak 80% mahasiswa menilai media pembelajaran digital relatif mudah diakses dan digunakan. Mereka menilai antarmuka media sudah cukup user-friendly, navigasi jelas, dan tidak memerlukan kemampuan teknis yang tinggi untuk memulai pembelajaran. Kemudahan ini

memfasilitasi mahasiswa dalam belajar secara mandiri dan menyesuaikan waktu belajar dengan kebutuhan pribadi.

Namun, sekitar 20% mahasiswa mengalami kendala teknis, terutama dalam memahami fungsi fitur tertentu dan navigasi yang kurang intuitif. Misalnya, beberapa mahasiswa mengeluhkan kesulitan dalam mencari materi yang sudah diposting atau tidak familiar dengan prosedur pengumpulan tugas secara online. Keluhan ini mengindikasikan perlunya penyederhanaan antarmuka dan pelatihan penggunaan platform yang lebih intensif.

3. Manfaat yang Dirasakan

Mayoritas responden (90%) mengakui adanya manfaat nyata dari penggunaan media pembelajaran digital, di antaranya:

- **Akses materi lebih cepat dan mudah:** Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja tanpa harus menunggu waktu tatap muka.
- **Fleksibilitas waktu belajar:** Mahasiswa dapat belajar sesuai jadwal pribadi, sehingga memudahkan mereka yang memiliki aktivitas lain di luar kuliah.
- **Kesempatan mengulang materi:** Media digital memungkinkan mahasiswa mengulang materi yang belum dipahami secara berulang-ulang.
- **Pengembangan kemandirian belajar:** Media ini mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif mencari informasi tambahan.

Contoh pernyataan dari salah satu mahasiswa:

"Dengan media digital, saya bisa belajar ulang materi yang sulit kapan pun saya mau, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya terjadi sekali."

4. Hambatan yang Dihadapi

Meskipun manfaatnya besar, mahasiswa menghadapi beberapa hambatan teknis dan non-teknis dalam menggunakan media pembelajaran digital. Berikut rinciannya:

Hambatan	Persentase Mahasiswa (%)	Penjelasan
Keterbatasan perangkat (laptop/smartphone)	50	Sebagian mahasiswa memiliki perangkat dengan spesifikasi rendah atau bahkan tidak memiliki perangkat memadai.
Koneksi internet tidak stabil	60	Banyak mahasiswa mengeluhkan gangguan jaringan internet yang menyebabkan terputus saat mengakses materi online.
Kurangnya pelatihan penggunaan media	40	Mahasiswa merasa kurang mendapat bimbingan dan pelatihan yang memadai untuk menggunakan media secara optimal.
Media kurang interaktif	35	Beberapa mahasiswa merasa konten pembelajaran kurang menarik dan monoton sehingga menurunkan motivasi belajar.

Keterbatasan perangkat menjadi hambatan nyata, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki laptop pribadi atau hanya menggunakan smartphone dengan spesifikasi terbatas. Hal ini berdampak pada kemampuan mengakses aplikasi pembelajaran yang berat atau melakukan tugas daring yang kompleks.

Koneksi internet tidak stabil adalah keluhan paling dominan. Sebanyak 60% mahasiswa menyebutkan sering mengalami gangguan jaringan saat mengikuti pembelajaran daring, yang menghambat proses belajar dan menimbulkan frustrasi.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menyebabkan sebagian mahasiswa merasa kesulitan mengoptimalkan fitur media pembelajaran. Hal ini menurunkan efektivitas penggunaan media dan memperlebar kesenjangan kemampuan digital antar mahasiswa.

Selain itu, **konten media yang kurang interaktif** membuat sekitar sepertiga mahasiswa kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Media yang monoton dan minim variasi menyebabkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar.

5. Harapan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok, mahasiswa menyampaikan harapan sebagai berikut:

- **85% berharap adanya pelatihan intensif dan berkelanjutan** mengenai penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan teknis dan strategi belajar.
- **80% menginginkan peningkatan kualitas infrastruktur teknologi**, khususnya jaringan internet yang cepat dan stabil serta akses perangkat yang memadai bagi mahasiswa kurang mampu.
- **75% berharap pengembangan media pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan variatif** dengan fitur seperti simulasi, gamifikasi, video interaktif, dan forum diskusi yang hidup.

Salah satu responden menyatakan: *"Saya berharap fakultas menyediakan pelatihan rutin agar kami bisa menggunakan semua fitur media digital dengan lancar, serta memperbaiki fasilitas agar akses internet tidak sering putus."*

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki persepsi positif terhadap media pembelajaran digital, terutama dari segi pemahaman, kemudahan, dan manfaat yang dirasakan. Namun, hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya pelatihan menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi agar media pembelajaran digital dapat berfungsi optimal dalam menunjang proses belajar.

Harapan mahasiswa mengarah pada pengembangan media yang lebih interaktif, peningkatan infrastruktur, dan program pelatihan intensif yang berkelanjutan, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran digital di fakultas.

Tabel 1. Ringkasan Persepsi Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Digital

Aspek	Persentase (%)	Keterangan
Memahami media digital	86,7	Mahasiswa yang memahami media
Tidak memahami	13,3	Mahasiswa yang masih kesulitan
Media mudah digunakan	80	Mahasiswa yang merasa mudah akses
Kesulitan penggunaan	20	Mahasiswa mengalami kendala teknis
Merasa mendapat manfaat	90	Merasakan kemudahan dan fleksibilitas
Keterbatasan perangkat	50	Mengalami hambatan perangkat
Koneksi internet tidak stabil	60	Mengalami gangguan akses materi
Kurang pelatihan	40	Minim bimbingan teknis
Media kurang interaktif	35	Media dinilai kurang menarik
Harapan pelatihan	85	Ingin pelatihan intensif

Harapan fasilitas TI	80	Butuh peningkatan infrastruktur
Harapan media interaktif	75	Menginginkan metode lebih menarik

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci memiliki pemahaman yang baik terhadap media pembelajaran digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tingginya tingkat pemahaman ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan penggunaan media digital telah berjalan cukup efektif, sebagaimana didukung oleh Andayani et al. (2025) yang menegaskan pentingnya sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran. Pemahaman yang baik ini memungkinkan mahasiswa untuk mengoptimalkan fitur-fitur media pembelajaran digital, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa sekitar 13,3% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran digital. Temuan ini selaras dengan studi Fitri Aida (2024) yang menemukan adanya perbedaan tingkat literasi digital di antara mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, yang mengakibatkan kesenjangan dalam akses dan penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pelatihan dan pendampingan yang sistematis untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa agar semua dapat mengikuti perkembangan teknologi secara merata.

Kemudahan penggunaan media pembelajaran digital menjadi faktor krusial dalam penerimaan mahasiswa terhadap teknologi ini. Mayoritas mahasiswa (80%) menyatakan bahwa media pembelajaran digital yang digunakan relatif mudah diakses dan dioperasikan. Pendapat ini didukung oleh Khasawneh dan Al-Twait (2021) yang menyebutkan bahwa antarmuka yang user-friendly sangat berperan dalam meningkatkan tingkat adopsi media digital oleh mahasiswa. Namun, adanya 20% mahasiswa yang mengalami kendala teknis, terutama dalam navigasi fitur dan ketidaktahuan fungsi, menunjukkan bahwa pengembangan antarmuka media harus lebih memperhatikan aspek intuitif dan kemudahan penggunaan.

Manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran digital cukup signifikan, terutama dalam hal fleksibilitas belajar, akses materi secara cepat, dan kemampuan untuk mengulang materi secara mandiri. Hal ini sesuai dengan temuan Nawaz dan Kundi (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar yang adaptif dan personal. Keunggulan media digital ini mendorong kemandirian belajar yang penting dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, hambatan teknis menjadi tantangan utama dalam optimalisasi media pembelajaran digital. Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan perangkat (50%), koneksi internet yang tidak stabil (60%), dan kurangnya pelatihan penggunaan media (40%) sebagai faktor penghambat utama. Kondisi ini sejalan dengan temuan Muhamad dan Khalil (2020) yang mengungkapkan bahwa infrastruktur yang kurang memadai menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran digital di perguruan tinggi. Selain itu, kekurangan pelatihan juga menjadi kendala serius, sebagaimana ditekankan oleh Andayani et al. (2025) bahwa pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Aspek interaktivitas media pembelajaran digital juga berperan penting dalam menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sekitar 35% mahasiswa menganggap media digital yang digunakan kurang interaktif dan kurang menarik. Ifenthaler dan Schweinbenz (2019) menekankan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, sehingga pengembangan konten dengan variasi dan fitur interaktif seperti gamifikasi dan simulasi perlu menjadi fokus pengembangan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mokhtar dan Maat (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang engaging dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan.

Harapan mahasiswa terhadap pelatihan intensif (85%), peningkatan fasilitas TI (80%), dan pengembangan media interaktif (75%) menegaskan kebutuhan nyata untuk mendukung keberhasilan pembelajaran digital. Hal ini diperkuat oleh Wahyudi dan Sari (2021) yang menegaskan pentingnya dukungan institusional dalam bentuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan sebagai prasyarat utama untuk suksesnya implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Investasi pada sumber daya manusia dan fasilitas teknologi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang kondusif.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi media pembelajaran digital sangat bergantung pada keseimbangan antara kesiapan pengguna, kualitas media, dan dukungan fasilitas teknologi. Studi ini mengonfirmasi temuan Utomo dan Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa digital literacy dan dukungan infrastruktur merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran digital di perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran digital harus dilandasi oleh pendekatan holistik yang meliputi aspek teknis, pedagogis, dan sumber daya manusia.

Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap media pembelajaran digital yang digunakan, agar respons terhadap kebutuhan dan hambatan mahasiswa dapat diakomodasi secara dinamis. Sebagaimana disarankan oleh Putra dan Sari (2022), evaluasi berkala akan membantu institusi dalam melakukan perbaikan media pembelajaran secara tepat sasaran dan memastikan media yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa.

Dari segi pedagogis, media pembelajaran digital yang kurang interaktif dan kurang variatif dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan media harus memperhatikan desain instruksional yang mampu meningkatkan keterlibatan dan memfasilitasi pembelajaran aktif (Suhartono & Wulandari, 2021). Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan multimedia, simulasi, dan teknik gamifikasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Mokhtar & Maat, 2019).

Pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk mahasiswa dan dosen merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan media pembelajaran digital secara maksimal. Pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kesiapan untuk menghadapi tantangan teknologi baru (Andayani et al., 2025). Pendampingan teknis selama proses pembelajaran juga dapat mengurangi hambatan dan meningkatkan kepuasan pengguna.

Selanjutnya, peningkatan infrastruktur teknologi, khususnya koneksi internet yang stabil dan penyediaan perangkat yang memadai, harus menjadi prioritas utama lembaga pendidikan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini dan didukung oleh Wahyudi dan Sari (2021), masalah infrastruktur seringkali menjadi faktor pembatas yang paling nyata dalam penggunaan

media digital. Penyediaan fasilitas yang merata akan mengurangi kesenjangan digital antar mahasiswa dan menciptakan akses pembelajaran yang inklusif.

Secara garis besar, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran digital berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selama hambatan teknis dan sumber daya manusia dapat diatasi secara sistematis. Integrasi media digital yang efektif membutuhkan strategi terpadu yang mengakomodasi kebutuhan pengguna, pengembangan media yang inovatif, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyana dan Suryani (2020) bahwa pengembangan pembelajaran digital harus dilakukan secara komprehensif agar dapat memberikan manfaat optimal bagi proses pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci secara umum telah memiliki pemahaman yang baik dan persepsi positif terhadap media pembelajaran digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mengakui kemudahan akses dan manfaat fleksibilitas belajar yang diperoleh dari penggunaan media digital, sehingga media tersebut berperan penting dalam menunjang kemandirian dan efektivitas belajar.

Namun, kendala teknis seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya pelatihan intensif menjadi hambatan signifikan yang mengurangi optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, kurangnya interaktivitas dalam media pembelajaran mengakibatkan penurunan motivasi belajar bagi sebagian mahasiswa.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran digital sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan pengguna, kualitas media pembelajaran, dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital harus didukung oleh pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas teknologi, serta inovasi konten yang interaktif dan menarik.

Dengan memenuhi aspek-aspek tersebut, media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin terdigitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, R., Sulistyo, B., & Pratama, D. (2025). Student perceptions of desired learning media technology development. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 26*(2), 642-656.

Aryanti, F. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ensiklopedia digital berbasis Citizen Science Project. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 17*(2), 123–134.

Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems, 49*(1), 5-22. https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0047239520934018

Fitri Aida. (2024). *Persepsi mahasiswa terhadap media digital: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning* (Skripsi). Universitas Lancang Kuning.

Nawaz, A., & Kundi, G. (2019). Effectiveness of digital learning media in enhancing student learning motivation. *Journal of Educational Psychology, 44*(1), 22-35. https://doi.org/10.1037/edu0000316

Putra, I., & Sari, D. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18*(3), 150-165. https://journal.universitasxyz.ac.id/jpt/article/view/567

Lestari, D., & Putri, M. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 19*(2), 120-135. https://journal.universitasxyz.ac.id/jpt/article/view/678

Sari, D., & Putra, I. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18*(3), 150-165.

Safira, F. P., et al. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap dampak teknologi dan informasi yang memengaruhi kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Sosial & Media Digital, 2*(1), 34–48

Sitompul, H. (2023). Exploring students' perception of Quizizz as a learning media: A study in an Indonesian university program. *Canadian Journal of Learning and Technology, 49*(1), 1–16.

Solihat, N. (2022). Students' perceptions of e-learning for English learning during the COVID-19 pandemic (SMK N 2 Pariaman). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 4254–4269

Utami, D., & Sari, R. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 19*(2), 120-135.

Valino, L. (2024). Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan terhadap penggunaan AI dalam pembuatan media pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 9*(1), 22–35

Widiyanti, F. (2023). Analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–156.